**PENDAHULUAN**

Pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, adalah pembelajaran berbasis mahasiswa (*student center*). Mahasiswa didorong untuk lebih aktif mendapatkan informasi akademik. Kondisi ini, berpengaruh pada metode dan cara pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa. Semakin aktif mahasiswa, pembelajaran akan semakin efektif.

Pengenalan sivitas akademika akan memberikan petunjuk bagi mahasiswa, medan perang di lingkungan perguruan tinggi. Mulai dari struktur organisasi PT dari tingkat atas sampai bawah. Sampai dengan kelas sosial di sivitas akademki, seperti rektor, dekan, ketua program studi, dosen dan lain-lain.

Pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Dengan pembelajaran Sistem Kredit Semeter (SKS), pembagian waktu tidak hanya di kelas, namun di luar kelas juga menjadi kewajiban mahasiswa untuk belajar. Perhitungan 2 SKS adalah 320 menit, tapi tatap muka di kelas menghabiskan wakru 100 menit, maka sisa 220 menit mahasiswa diberikan keleluasaan untuk belajar di luar kelas. Maka diperlukan manajemen waktu yang baik.

Dengan banyaknya waktu luang di luar kelas, berimbas pada suburnya organisasi-organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Organisasi intra dan ekstra ini sangat bermanfaan dalam pengembangan diri, kepercayaan diri yang sering disebut dengan *soft skill*. Keterampilan Softskill tidak bisa mahasiswa dapatkan di kelas. Keterampilan ini akan didapat di organisasi. Namun terkadang organisasi mahasiswa malah menghambat prestasi akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan identifkasi organisasi yang dapat mendukung kebutuhan dan meningkatkan akademik bagi mahasiswa.

Permasalahan lain dalam pembelajaran mahasiswa terkait penyusunan tugas akhir. Tugas akhir adalah tugas dalam penyelesaian studi. Biasanya mahasiswa sudah menghabiskan pengambilan mata kuliahnya. Kondisi dimana antar teman tidak bertemu. Mahasiswa cenderung akan mengabaikan tugas akhir ini, jika tidak bersama teman dalam penyususunan. Banyak mahasiswa tidak lulus studi, disebabnya dalam penyusunan tugas akhir.

Permasalahan dalam penyusunan tugas akhir juga adalah proses bimbingan yang tidak menyenangkan. Dosen pembimbing yang sulit dihubungi, dosen pembimbing tidak dimengerti instruksi konten bimbingan dan lain – lain. Banyak Mahasiswa *patah arang*, mentalnya kurang kuat menghadapi proses bimbingan yang lama dan tidak menyenangkan. Buku ini akan mendeskripsikan karakter-karakter dosen pembimbing dari yang *killer* (galak) sampai yang dianggap baik. Oleh karena itu, mahasiswa akan dapat menyelami keinginan dosen dan melalu proses bimbingan yang menyenangkan.

Buku ini akan memandu mahasiswa dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap bab akan diberikan ancaman dan tantangannya untuk dihindari dan diwaspadai para mahasiswa. Mudah – mudahan akan memudahkan mahasiswa dalam menghadapai persoalan-persoalan akademik.